

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengembangan *emotional* dan *social skill* di SLB C1 Darma Rena Ring Putra dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan *emotional skill* bagi anak tunagrahita ringan di SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dilakukan melalui program yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru, pengembangan melalui pembiasaan dan keteladanan sehari-hari di sekolah, dan pengembangan melalui program khusus yaitu pada peringatan hari besar agama, serta melalui terapi bermain. Permainan yang dilakukan di antaranya yaitu egrang, bola bocee, kucing dan tikus, dan sandal batok. Aspek emosi yang dikembangkan di antaranya pengendalian diri agar tetap tenang, konsentrasi, percaya diri, berani dan gembira serta mengenali peran dirinya.
2. Pengembangan *social skill* bagi anak tunagrahita ringan di SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dilakukan melalui program yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru, pengembangan melalui pembiasaan dan keteladanan sehari-hari

di sekolah, dan pengembangan melalui program khusus yaitu pada peringatan hari besar agama, serta melalui terapi bermain. Permainan yang dilakukan di antaranya yaitu egrang, bola bocee, kucing dan tikus, dan sandal batok. Aspek *social skill* yang dikembangkan di antaranya yaitu kesediaan untuk mengikuti aturan perlombaan dan menghargai prestasi orang lain, menunjukkan rasa empati, mendengarkan orang lain, memahami orang lain, mengenalkan kemampuan diri sendiri, mempengaruhi anak lainnya, memaafkan, bekerjasama dan kesediaan untuk saling tolong menolong.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan *emotional skill* dan *social skill* bagi anak tunagrahita ringan di SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Faktor yang menghambat yaitu faktor guru, orang tua dan siswa. Faktor penghambat dari guru yaitu masih adanya guru yang kurang kreatif dalam mengaplikasikan jenis-jenis permainan, misalnya kurang mencari variasi tempat bermain sehingga terkesan suasananya monoton. Faktor penghambat dari siswa yaitu kondisi fisik dan psikis siswa yang memang berbeda, misalnya takut ketinggian dan pemahaman tentang aturan bermain yang rendah. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan emosional dan sosial anak didiknya.

## **B. Saran-saran**

1. Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pelatihan tentang bagaimana pengembangan *emotional* dan *social skill* bagi anak didik.
2. Sebaiknya guru-guru di SLB C menjadikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai materi yang perlu disampaikan setiap hari.
3. Sebaiknya pihak orang tua siswa menerapkan pengembangan *emotional skill* dan *social skill* bagi anaknya seperti yang telah dilaksanakan di sekolah.